PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD

Indah Kusuma Wardani[1*]
Aviandri Cahya Nugroho[2]
Milan Sabekti[3]
Budi Murtiyasa[4]
Nining Setyaningsih[5]

[1*,2,3,4,5]Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta, Indonesia

q200230030@student.ums.ac.id[1*)]
q200230067@student.ums.ac.id[2*)]
q200230035@student.ums.ac.id[3)]
bm277@ums.ac.id[4)]
ns259@ums.ac.id[5)]

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menganalisa Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Matematika SDN Nglorog 3. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengambilan data dengan kuesioner. Teknik analisa data dengan regresi. Hasil analisis uji t menggunakan perangkat lunak SPSS 17 pada bab sebelumnya mengungkapkan bahwa terdapat nilai t hitungnya yakni 2,431 dan nilai signifikansi sebesar 0,018. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar siswa secara signifikan memengaruhi hasil belajar mereka dalam mata pelajaran matematika di SDN Nglorog 3. Artinya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti benar. Temuan ini menggambarkan pentingnya lingkungan belajar yang kondusif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di tingkat sekolah dasar. Implikasinya, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan belajar di sekolah dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa. Dengan memahami bahwa faktor-faktor lingkungan dapat berperan dalam hasil belajar siswa, pihak sekolah dan pengambil kebijakan dapat lebih fokus dalam merancang program-program pendidikan yang mendukung pembentukan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Kesimpulan ini memberikan kontribusi penting dalam konteks perbaikan sistem pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar, dengan menyoroti peran penting lingkungan belajar dalam pencapaian akademik siswa

Keywords: Lingkungan belajar, Hasil belajar matematika, SD

Published by:

Copyright © 2024 The Author (s)
This article is licensed

PENGARUH LINGKUNGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD

1. Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses yang kompleks dan melibatkan banyak faktor yang berperan guna membentuk lingkungan belajar secara efektif bagi siswa di sekolah. Salah satu faktor yang memainkan peran penting dalam pembelajaran adalah lingkungan belajar, yang mencakup segala sesuatu mulai dari fasilitas fisik hingga interaksi sosial di dalamnya. Dalam pendapat lainnya lingkungan belajar dipahami sebagai semua kondisi yang mempengaruhi tingkah laku subjek yang terlibat didalam pembelajaran, terutama guru dan peserta didik sebagai ujung tombak proses pembelajaran di sekolah (Zaturrahmi, 2019).

Hasil belajar dipengaruhi beberapa faktor di antaranya yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti minat, bakat dan motivasi diri siswa. Faktor eksternal dari luar individu di antaranya berkaitan dengan lingkungan belajar di sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat (Marlina, 2021).

Pada lingkup sekolah dasar diketahui, lingkungan belajar berpengaruh pada hasil/prestasi hasil belajar siswa. SD Nglorog 3, sebagai bagian dari sistem pendidikan formal, menjadi subjek penelitian untuk mengkaji dampak lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika. Pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar di SDN Nglorog 3 adalah topik yang menarik untuk diteliti karena mampu memberi sumbangsih terhadap penentuan strategi yang efektif/efisien dalam pembelajaran.

Penting untuk memahami bahwa lingkungan belajar bukanlah entitas statis, tetapi merupakan entitas yang dinamis yang dapat berubah seiring waktu. Lingkungan belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan sekolah, interaksi antara siswa dan guru, serta fasilitas fisik seperti ruang kelas dan perpustakaan. Oleh karena itu, memahami bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi untuk memengaruhi hasil belajar matematika di SDN Nglorog 3 merupakan langkah penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar(Sholihah & Kurniawan, 2016). Lingkungan belajar di sekolah perlu diperhatikan karena lingkungan terkondusifkan berdampak naiknya konsentrasi siswa (Pemba et al., 2022).

Salah satu aspek penting dari lingkungan belajar adalah ketersediaan sumber daya pembelajaran yang memadai. Sumber daya ini termasuk buku teks, perangkat pembelajaran interaktif, dan materi pelajaran yang relevan. Ketersediaan sumber daya ini dapat memengaruhi minat serta dorongan semangat belajar. Kemudian, kualitas guru dan metode pengajaran yang digunakan juga merupakan faktor terpenting akan pembentukan belajar efektif. Guru yang

berkualitas mampu menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk pembelajaran, merangsang minat siswa, dan menyediakan materi pelajaran dengan cara yang menarik dan mudah dipahami. Selain aspek fisik dan manusiawi, aspek sosial lingkungan belajar juga memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar. Interaksi antara siswa, baik di dalam maupun di luar kelas, dapat memengaruhi motivasi belajar dan pemahaman konsep matematika. Kolaborasi antara siswa dalam memecahkan masalah matematika dapat merangsang pemikiran kritis dan memperluas pemahaman mereka tentang materi pelajaran(Utaminingtyas et al., 2021).

Namun demikian, tidak dapat diabaikan bahwa lingkungan belajar juga dapat menjadi sumber hambatan bagi beberapa siswa. Faktor-faktor seperti ketidaknyamanan fisik, intimidasi oleh rekan sebaya, atau kurangnya dukungan dari guru dapat menghambat proses belajar siswa. Faktor ini perlu diidentifikai sebagai cara mengambil langkah-langkah untuk mengatasi mereka guna menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi semua siswa. Dalam konteks penelitian ini, tujuan utama adalah untuk menganalisis pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika di SDN Nglorog 3. Dalam hal ini hasil belajar diidentikan dengan prestasi belajar dalam skala kognititf. Sejatinya terdapat tiga aspek dalam hasil belajar yaitu aspek kemampuan kognitif, efektif, serta psikomotor (Fauhah & Rosy, 2020).

Penelitian ini akan memperhatikan berbagai aspek lingkungan belajar, termasuk fasilitas fisik, kualitas pengajaran, interaksi sosial antara siswa dan guru, serta faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi hasil belajar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan dan strategi pembelajaran yang lebih efektif di tingkat dasar(Prawidia & Khusna, 2021).

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengumpulkan dan menganalisis data. Survei akan dilakukan terhadap siswa dan guru di SDN Nglorog 3 untuk mengevaluasi persepsi mereka tentang lingkungan belajar dan hasil belajar matematika. Selain itu, data mengenai prestasi akademik siswa juga akan dikumpulkan dari catatan sekolah untuk menilai secara objektif dampak lingkungan belajar terhadap hasil belajar. Hasil belajar atau prestasi belajar dapat dipahami sebagai sejauhmana kemampuannya dalam menguasai materi pembelajaran dari proses yang telah dilaksanakan (Wicaksono, 2019). Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pemahaman kita tentang peran lingkungan belajar dalam meningkatkan hasil belajar matematika di tingkat dasar. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi pembelajaran, kita dapat mengembangkan strategi dan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan kesempatan yang lebih baik bagi semua siswa untuk meraih kesuksesan akademik(Rustiana & Chalifah, 2012). Jadi tujuan

utama dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar pembelajaran matematika.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian ilmiah yang mengumpulkan data yang dapat diukur dan dihitung secara numerik. Pendekatan ini sering digunakan untuk menguji hipotesis, mengidentifikasi hubungan kausal, atau mengukur fenomena dalam populasi tertentu. Penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan data dalam bentuk angka, yang kemudian dianalisis secara statistik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti(Ole & Dipan, 2023). Teknik pengambilan data dengan kuesioner. Teknik analisa data dengan regresi. Jadi dalam metode kuantitatif berkaitan dengan hitung statistika dalam pengolahan datanya.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berikut ini hasil dari pengujian *reliabilitas*:

Tabel 1. Reliability

Cronbach's Alpha	*N of Items*
.876	30

Sumber: output SPSS yang diolah

Dalam kalimat tersebut, disebutkan bahwa nilai *Alpha-Cronbach* yang diperoleh adalah sebesar 0,876. Angka ini menunjukkan tingkat reliabilitas instrumen tersebut. Menurut standar umum, nilai Alpha-Cronbach yang dianggap baik biasanya berada di atas 0,6. Dalam kasus ini, nilai Alpha-Cronbach yang diperoleh (0,876) jauh melebihi ambang batas tersebut. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap reliabel. Ketika sebuah instrumen dianggap reliabel, hal itu berarti instrumen tersebut memberikan hasil yang konsisten ketika diuji berulang kali dalam situasi yang sama. Dengan kata lain, hasil pengukuran yang diperoleh dari instrumen tersebut dapat dipercaya dan diandalkan untuk mewakili variabel yang diukur. Pentingnya reliabilitas instrumen dalam penelitian tidak bisa diremehkan.

Tanpa instrumen yang reliabel, hasil penelitian dapat menjadi tidak akurat atau tidak dapat diandalkan. Ini dapat mengarah pada kesalahan interpretasi dan kesimpulan yang salah dalam penelitian. Oleh karena itu, ketika nilai Alpha-Cronbach mencapai atau melampaui batas yang telah ditetapkan, seperti dalam kasus ini, peneliti memiliki keyakinan lebih dalam

keandalan instrumen yang mereka gunakan. Dengan demikian, hasil analisis nilai Alpha-Cronbach sebesar 0,876 menegaskan bahwa instrumen penelitian dalam konteks ini dianggap reliabel dan layak digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian tersebut. Hal ini memberikan dasar yang kuat bagi validitas temuan dan kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian tersebut, serta meningkatkan kepercayaan terhadap hasil yang diperoleh.

Selanjutnya didapatkan hasil uji *kolmogorov smiirnov* sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.03910773
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.060
	Negative	-.047
Kolmogorov-Smirnov Z		.483
Asymp. Sig. (2-tailed)		.974

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov merupakan salah satu langkah penting dalam analisis statistik karena memungkinkan peneliti untuk menentukan apakah data yang mereka miliki terdistribusi secara normal atau tidak. Dalam penelitian yang dilakukan, hasil signifikansi dari uji normalitas diperoleh sebesar 0,974. Signifikansi ini menunjukkan seberapa jauh distribusi data yang diamati menyimpang dari distribusi normal. Pentingnya uji normalitas terletak pada asumsi dasar banyak metode statistik parametrik, yang mensyaratkan bahwa data berasal dari populasi yang terdistribusi secara normal. Ketika data tidak memenuhi asumsi ini, dapat menyebabkan kesalahan dalam interpretasi hasil analisis statistik dan mengurangi keandalan kesimpulan penelitian. Dalam konteks hasil uji normalitas yang diperoleh, nilai signifikansi sebesar 0,974 menunjukkan bahwa data cenderung mendekati distribusi normal. Ketika nilai signifikansi melebihi tingkat signifikansi yang telah ditentukan sebelumnya (dalam kasus ini, lebih besar dari 5%), peneliti memiliki kecenderungan untuk menerima hipotesis nol yang menyatakan bahwa data terdistribusi normal. Dalam konteks penelitian ini, kesimpulan bahwa uji normalitas menunjukkan distribusi normal adalah suatu temuan yang penting.

Hal ini memvalidasi penggunaan metode statistik parametrik dalam analisis data lebih lanjut. Penggunaan metode parametrik biasanya memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan yang lebih kuat dan generalisasi yang lebih luas daripada metode non-parametrik. Namun, meskipun hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal, penting

untuk diingat bahwa interpretasi yang tepat dari hasil statistik selalu memerlukan pertimbangan konteks yang lebih luas. Terdapat faktor-faktor lain yang juga harus dipertimbangkan, seperti ukuran sampel, representativitas data, dan kesesuaian model statistik dengan fenomena yang diamati. Dengan demikian, meskipun hasil uji normalitas menunjukkan adanya indikasi bahwa data terdistribusi normal, peneliti masih perlu melakukan analisis lanjutan dengan hati-hati dan mempertimbangkan asumsi-asumsi lain yang mendasari metode statistik yang digunakan. Ini penting untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil dari analisis statistik adalah valid dan dapat diandalkan.

Berikut ini hasil dari uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	*df1*	*df2*	*sig.*
5.990	17	30	70

Output dari uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,270. Angka ini menandakan tingkat kebermaknaan statistik dari perbedaan variabilitas antara kelompok-kelompok yang dibandingkan. Dalam konteks ini, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,270. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan, yaitu 0,05, maka hipotesis nol dalam uji homogenitas diterima. Ini berarti bahwa tidak ada cukup bukti statistik untuk menolak asumsi bahwa variabilitas antara kelompok-kelompok adalah homogen. Oleh karena itu, berdasarkan hasil ujihomognitas, dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian ini adalah homogen, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan dalam variabilitas antara kelompok-kelompok yang dibandingkan. Keputusan ini penting dalam analisis statistik karena memastikan bahwa perbandingan yang dilakukan antara kelompok-kelompok tersebut dapat dianggap konsisten dan dapat diandalkan, sehingga hasil analisis yang didapat menjadi lebih valid dan dapat dipercaya.

Hasil regresi lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika SDN Nglorog 3 yaitu:

Tabel 4. Hasil Regresi Linear

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	76.221	4.643		16.418	.000
	Kemandirian Siswa	.112	.046	.295	2.431	.018

Sumber output SPSS yang diolah

Uji t dilakukan untuk menganalisis pengaruh lingkungan terhadap hasil belajar matematika di SDN Nglorog 3. Dalam konteks ini, uji t digunakan sebagai alat statistik untuk menentukan apakah terdapat signifikansi perbedaan antara rata-rata hasil belajar matematika di lingkungan tertentu dengan rata-rata umum. Hasl uji t yang diperoleh setelah dilakukan analisis dengan bantuan program SPSS 17 menggambarkan kekuatan dan signifikansi hubungan antara lingkungan dan prestasi belajar matematika siswa. Program SPSS 17 adalah salah satu perangkat lunak yang umum digunakan dalam analisis statistik untuk menyajikan data, mengidentifikasi pola, dan menghasilkan hasil yang dapat diinterpretasikan. Hasil analisis ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang sejauh mana lingkungan memengaruhi prestasi belajar matematika di SDN Nglorog 3. Informasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengambil keputusan dalam meningkatkan lingkungan belajar yang mendukung di sekolah tersebut, serta memberikan wawasan kepada stakeholder tentang upaya yang perlu dilakukan untuk memperbaiki hasil belajar siswa. Dengan demikian, uji t dan analisis SPSS 17 merupakan alat penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pemahaman ragam hal pemengaruh hasil belajar siswa.

Tabel 5. Koefisien Regresi Linear

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	76.221	4.643		6.418	000
	Kemandirian Siswa	.112	.046	.295	. 431	018

Sumber output SPSS yang diolah

Berdasarkan hasil output yang disajikan, nilai t hitungnya 2,431 dengan signifikansi 0,018. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel yang dihitung dengan derajat

kebebasan (df) sebesar 63 pada tingkat signifikansi 0,05 yang bernilai 1,669. Dari perbandingan tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung (2, 431) melebihi nilai t tabel (1,669), menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik. Lebih lanjut, signifikansi yang diperoleh (0, 018) lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (0,05), menandakan bahwa lingkungan mempengaruhi hasil belajar siswa secara positif pada mata pelajaran matematika di SDN Nglorog 3. Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa variabel lingkungan memiliki pengaruh yang penting terhadap hasil belajar siswa dalam konteks mata pelajaran matematika. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor lingkungan perlu dipertimbangkan secara serius untuk meningkatkan prestasi di sekolahan. Dengan memperhatikan lingkungan yang kondusif, sekolah dapat menciptakan atmosfer yang lebih mendukung bagi pembelajaran yang efektif, serta membantu meningkatkan prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

Pembahasan Penelitian

Hasil analisis uji t menggunakan perangkat lunak SPSS 17 pada bab sebelumnya mengungkapkan bahwa terdapat nilainya t-hitung sebesar 2, 431 dan nilai signifikansi sebesar 0,018. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar siswa secara signifikan memengaruhi hasil belajar mereka dalam mata pelajaran matematika di SDN Nglorog 3. Artinya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti benar. Temuan ini menggambarkan pentingnya lingkungan belajar yang kondusif dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di tingkat sekolah dasar. Implikasinya, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan belajar di sekolah dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa. Dengan memahami bahwa faktor-faktor lingkungan dapat berperan dalam hasil belajar siswa, pihak sekolah dan pengambil kebijakan dapat lebih fokus dalam merancang program-program pendidikan yang mendukung pembentukan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Kesimpulan ini memberikan kontribusi penting dalam konteks perbaikan sistem pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar, dengan menyoroti peran penting lingkungan belajar dalam pencapaian akademik siswa. Hal tersebut berarti lingkungan belajar siswa berpengaruh positif secara signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika SDN Nglorog 3, dengan kata lain hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.

Lingkungan belajar memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pengalaman pendidikan yang efektif dan berkelanjutan bagi setiap individu. Sebuah lingkungan yang

mendukung dapat memfasilitasi pertumbuhan intelektual, emosional, dan sosial seseorang. Hal ini melibatkan banyak faktor, termasuk infrastruktur fisik, budaya sekolah, interaksi sosial, dan dukungan dari pendidik dan rekan sebaya. Dalam konteks modern pendidikan, pendekatan terhadap lingkungan belajar telah menjadi semakin holistik, mengakui pentingnya tidak hanya ruang fisik tetapi juga aspek-aspek psikologis dan sosial yang mempengaruhi pengalaman belajar. Dalam tulisan ini, kita akan menjelajahi mengapa lingkungan belajar adalah faktor kunci dalam pendidikan, serta bagaimana aspek-aspek tertentu dari lingkungan tersebut dapat memengaruhi pembelajaran dan perkembangan individu (E. Yuliana et al., 2023).

Salah satu aspek penting dari lingkungan belajar adalah infrastruktur fisik yang tersedia. Ini mencakup ruang kelas, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas lainnya yang memungkinkan interaksi dan eksplorasi dalam konteks pembelajaran. Sebuah ruang kelas yang teratur, terorganisir, dan didukung dengan teknologi yang memadai dapat meningkatkan fokus dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Perpustakaan yang kaya dengan sumber daya dan akses mudah ke buku dan materi belajar lainnya dapat mendorong minat terhadap literasi dan penelitian. Laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan dan bahan yang diperlukan memfasilitasi eksperimen dan penemuan IPTEK (ilmu pengetahuan & teknologi). Dengan kata lain, infrastruktur fisik yang baik menciptakan fondasi yang kuat untuk pengalaman belajar yang efektif(Setyorini & Wulandari, 2021).

Namun, lingkungan belajar tidak hanya terbatas pada aspek fisik semata. Budaya sekolah dan norma sosial juga memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman belajar. Suasana inklusif/penuh penerimaan atau penghargaan sehingga terciptalah rasa percaya diri dan motivasi untuk belajar. Sekolah yang mempromosikan kolaborasi dan kerja tim dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan interpersonal yang penting untuk sukses di dunia nyata. Selain itu, pendekatan yang mendukung keberagaman dan penghargaan terhadap perbedaan individu dapat membentuk lingkungan eksploratif akan pemahaman mendalam tentang dunia.

Peran pendidik dalam membentuk lingkungan belajar tidak bisa diabaikan. Guru yang peduli, berpengalaman, dan berpengetahuan dapat menjadi sumber inspirasi dan dukungan bagi siswa mereka. Mereka mampu menciptakan atmosfer yang mempromosikan pertanyaan, refleksi, dan eksperimen. Selain itu, mereka juga berperan sebagai model peran yang baik dalam mengajarkan nilai-nilai seperti kerja keras, ketekunan, dan integritas. Interaksi positif antara guru dan siswa membangun ikatan yang kuat dan memfasilitasi proses pembelajaran yang berkelanjutan.

Selain itu, rekan sebaya juga berperan penting dalam membentuk lingkungan belajar. Kolaborasi antara siswa dapat memperkaya pengalaman belajar dengan memfasilitasi pertukaran ide, diskusi, dan pemecahan masalah bersama. Dalam lingkungan di mana kesalahpahaman atau ketidakpahaman mungkin timbul, rekan sebaya dapat menjadi sumber dukungan dan bantuan yang berharga. Selain itu, interaksi sosial yang positif di antara siswa dapat membantu membangun keterampilan komunikasi dan kerja tim yang penting untuk sukses di masa depan(Nurdianti et al., 2021).

Lingkungan belajar memainkan peran penting dalam membentuk hasil pembelajaran matematika bagi siswa. Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan prestasi matematika siswa, lingkungan belajar yang mendukung dan merangsang adalah kunci. Melalui interaksi dengan teman sebaya, guru yang berpengalaman, serta fasilitas pembelajaran yang memadai, siswa dapat mengembangkan keterampilan matematika mereka dengan lebih efektif(Damanik, 2019). Dalam tulisan ini, akan dibahas mengenai pentingnya lingkungan belajar dalam konteks pembelajaran matematika, serta bagaimana faktor-faktor lingkungan tersebut dapat memengaruhi hasil pembelajaran matematika siswa.

Pertama-tama, lingkungan belajar yang mendukung memberikan siswa rasa nyaman dan kepercayaan diri yang diperlukan untuk belajar matematika dengan baik. Ketika siswa merasa aman dan didukung dalam lingkungan pembelajaran, mereka cenderung lebih terbuka untuk mengambil risiko dalam menjawab pertanyaan matematika yang sulit atau berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Hal ini membantu mereka untuk mengatasi rasa takut akan kegagalan dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar matematika(Y. Yuliana et al., 2021).

Selanjutnya, interaksi sosial dalam lingkungan belajar juga berperan penting dalam pembelajaran matematika. Diskusi kelompok, kolaborasi, dan pemecahan masalah bersama teman sebaya dapat membantu siswa untuk melihat berbagai sudut pandang dan pendekatan dalam memecahkan masalah matematika. Dengan berbagi ide dan strategi, siswa dapat belajar satu sama lain dan memperluas pemahaman mereka tentang konsep-konsep matematika. Selain itu, interaksi sosial ini juga memperkuat keterampilan komunikasi matematika siswa, yang merupakan aspek penting dari pemahaman matematika yang mendalam.

Guru yang berperan sebagai fasilitator dalam lingkungan belajar juga memiliki dampak besar terhadap hasil pembelajaran matematika siswa. Guru yang memahami kebutuhan dan gaya belajar siswa, serta mampu menyajikan materi matematika dengan cara yang menarik dan relevan, dapat meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran matematika. Selain itu, kemampuan guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendukung membantu siswa untuk mengidentifikasi kelemahan mereka dan mengembangkan strategi untuk

memperbaiki pemahaman mereka tentang konsep-konsep matematika yang sulit (Prantauwati et al., 2021).

Selain interaksi sosial dan peran guru, fasilitas dan sumber daya pembelajaran juga memainkan peran penting dalam membentuk lingkungan belajar yang efektif. Akses terhadap buku teks yang relevan, perangkat lunak pembelajaran matematika, dan alat peraga yang interaktif menolong siswa menjelajahi konsep-konsep matematika dengan lebih baik (Sholihah & Kurniawan, 2016). Fasilitas laboratorium matematika yang lengkap juga memberikan siswa kesempatan untuk melakukan percobaan dan eksplorasi yang mendalam tentang prinsip-prinsip matematika yang mendasari fenomena dunia nyata.

Selain itu, lingkungan belajar yang merangsang juga memungkinkan siswa untuk terlibat dalam pembelajaran matematika di luar jam pelajaran reguler. Klub matematika, kompetisi matematika, dan proyek-proyek penelitian mandiri memberikan siswa kesempatan untuk memperdalam minat mereka dalam matematika dan mengembangkan keterampilan matematika yang lebih lanjut. Hal ini juga dapat membantu siswa untuk melihat relevansi dan aplikasi praktis dari konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari(Abbas & Rizki, 2023).

Dalam sebuah kesimpulan, lingkungan belajar memainkan peran kunci dalam membentuk hasil pembelajaran matematika siswa. Lingkungan belajar yang mendukung dan merangsang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa untuk merasa nyaman, terlibat dalam interaksi sosial yang memperluas pemahaman mereka, dan memiliki akses terhadap sumber daya pembelajaran yang relevan. Melalui kombinasi faktor-faktor ini, siswa dapat mengembangkan pemahaman matematika yang mendalam dan mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Maka penting bagi sekolah dalam memperhatikan dan membuat lingkungan belajar yang mendukung bagi siswa dalam upaya meningkatkan hasil pembelajaran matematika mereka. Jadi dapat diketahui bahwa lingkungan belajar siswa mempengaruhi hasil pembelajaran matematika. Untuk itu perlu adanya lingkungan belajar yang kondusif pada peningkatan hasil belajar matematika siswa di sekolah.

4. Kesimpulan dan Saran

Hasil analisis uji t mengungkapkan bahwa terdapat nilai t hitung sebesar 2,431 dan nilai signifikansi sebesar 0,018. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar siswa secara signifikan memengaruhi hasil belajar mereka dalam mata pelajaran matematika di SDN Nglorog 3. Artinya, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti benar. Temuan ini menggambarkan pentingnya lingkungan belajar yang kondusif dalam meningkatkan prestasi

akademik siswa di tingkat sekolah dasar. Implikasinya, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan belajar di sekolah dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan pencapaian belajar siswa. Dengan memahami bahwa faktor-faktor lingkungan dapat berperan dalam hasil belajar siswa, pihak sekolah dan pengambil kebijakan dapat lebih fokus dalam merancang program-program pendidikan yang mendukung pembentukan lingkungan belajar yang positif dan mendukung. Kesimpulan ini memberikan kontribusi penting dalam konteks perbaikan sistem pendidikan dan pembelajaran di sekolah dasar, dengan menyoroti peran penting lingkungan belajar dalam pencapaian akademik siswa. Dalam penelitian selanjutnya peneliti merekomendasikan untuk mengeksplorasi lebih lanjut tentang dampak lingkungan belajar terhadap pembentukan karakter atau aspek lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas., A. B., & Rizki, N. A. (2023). Mediasi regulasi diri atas pengaruh lingkungan belajar terhadap hasil belajar matematika Siswa SMP. *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, *12*(1), 51–60.

Damanik, B. E. (2019). Pengaruh fasilitas dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar. *Publikasi Pendidikan*, *9*(1), 46.

Fauhah, H., & Rosy, B. (2020). Analisis Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *9*(2), 321–334. https://doi.org/10.26740/jpap.v9n2.p321-334

Marlina, L. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, *2*(1).

Nurdianti, N., Halidin, H., & Farman, F. (2021). Pengaruh Minat dan Lingkungan Belajar Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *8*(1), 20–28.

Ole, A. A., & Dipan,, E. G. (2023). Hubungan kondisi lingkungan belajar di sekolah dan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, *2*(1), 71–78.

Pemba, Y., Darmawang, D., & Kusuma, N. R. (2022). Peran Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Peserta Didik Di SMK KATOLIK MUKTYACA. *Jurnal Pendidikan dan Profesi Keguruan*, *2*(1), 12. https://doi.org/10.59562/progresif.v2i1.29859

Prantauwati, K., Syaiful, S., & Maison, M. (2021). Pengaruh Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Semester Genap SMPN 3 Tungkal Ulu di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, *5*(3), 3061–3068.

Prawidia, I., & Khusna, H. (2021). Pengaruh suasana lingkungan belajar dan minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, *14*(2), 192–207.

Rustiana, A., & Chalifah, N. (2012). Pengaruh lingkungan belajar dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi belajar siswa SMA N 1 Jekulo Kudus. *Dinamika Pendidikan*, *7*(1).

Setyorini, I. D., & Wulandari, S. S. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran, Fasilitas dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar Selama Pandemi Covid-19. *JURNAL PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, *8*(1), 19–29.

Sholihah, A., & Kurniawan, R. Y. (2016). Analisis pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, *4*(3).

Utaminingtyas, S., Subaryana, S., & Puspitawati, E. N. E. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan*, *8*(2).

Wicaksono, D. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Di Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang, Banten. *Holistika Jurnal Ilmiah PGSD*, *III*(2).

Yuliana, E., Nirmala, S. D., & Ardiasih, L. S. (2023). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(1), 28–37.

Yuliana, Y., Anindita, H. A., & Syaifuddin, M. W. (2021). Pengaruh Konsentrasi Belajar dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika pada Pembelajaran Daring. *Prisma*, *10*(2), 141–155.

Zaturrahmi. (2019). Lingkungan Belajar Sebagai Pengelolaan Kelas: Sebuah Kajian Literatur. *E-Tech*, *7*(IV).